Indonesian Society and Religion Research
E-ISSN: 3046-9678
Volume 3 Nomor 3 Nopember 2026
https://ccg-edu.org/index.php/isah

Pengaruh Metode Bermain Peran Berbantuan Buku Cerita Anak terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

Kadek Suciani[1], Komang Trisna Mahartini[2], Ni Wayan Risna Dewi[3].
[123]IAHN Mpu Kuturan, Indonesia

Corresponding authors email: sucianikadek511@gmail.com [1] , trisna.mahartini@gmail.com [2], risnadw92@gmail.com [3]

Abstract: *Early childhood language development has become a critical concern at both global and local levels, as statistical evidence indicates a high prevalence of delays in expressive and receptive language skills among preschool children, particularly in Buleleng Regency. This study aimed to determine the significant effect of the role-playing method assisted by children's storybooks on the language skills of children at TK Saiwa Dharma Tejakula. This research employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a posttest-only control group design. The population consisted of 74 children, and through random sampling, 50 children were selected as the sample, comprising 26 children in class B3 as the experimental group and 24 children in class B2 as the control group. Data were collected through structured observation sheets, interviews, and documentation, and were analyzed using descriptive and inferential statistics (Independent Samples t-test) with SPSS version 26. The descriptive analysis showed that the experimental group achieved a higher mean posttest score of 40.96 (SD = 2.49) than the control group, which obtained a mean score of 33.04 (SD = 3.48). Furthermore, the inferential analysis yielded a Sig. (2-tailed) value of 0.000, which was lower than the significance level of 0.05. Therefore, it can be concluded that the implementation of the role-playing method assisted by children's storybooks had a significant positive effect on children's language skills. These findings suggest that integrating active role-play with contextual visual storybooks effectively enhances children's receptive language, expressive language, and early literacy skills in early childhood education settings.*

Keywords: *Children's Storybooks, Language Skills, Role-Playing Method*

Abstrak : Perkembangan bahasa anak usia dini menjadi perhatian penting karena masih ditemukan keterlambatan kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif pada anak prasekolah, baik di tingkat global maupun di Kabupaten Buleleng. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari metode bermain peran berbantuan buku cerita anak terhadap kemampuan bahasa anak di TK Saiwa Dharma Tejakula. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (quasi-experiment), melalui rancangan posttest-only control group design. Penelitian ini melibatkan populasi sebanyak 74 peserta didik. Melalui teknik random sampling, terpilih sampel sebanyak 50 anak, yang terbagi atas 26 anak di kelas B3 sebagai kelompok eksperimen dan 24 anak di kelas B2 sebagai kelompok kontrol. Data dikumpulkan melalui lembar observasi terstruktur, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial (Independent Sample t-test) melalui SPSS 26. Analisis deskriptif mengungkapkan bahwa kelompok eksperimen mencapai skor rata-rata posttest yang secara signifikan lebih tinggi sebesar 40,96 (Standar Deviasi = 2,49) dibandingkan dengan skor rata-rata kelompok kontrol sebesar 33,04 (Standar Deviasi = 3,48). Analisis inferensial menghasilkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Jadi, disimpulkan bahwa penerapan metode bermain peran berbantuan buku cerita anak memberikan pengaruh positif yang sangat signifikan terhadap kemampuan bahasa anak. Secara metodologis, temuan ini mengimplikasikan bahwa mengintegrasikan bermain peran aktif dengan literatur visual yang kontekstual secara dramatis meningkatkan hasil bahasa reseptif, ekspresif, dan keaksaraan awal pada lingkungan pendidikan anak usia dini.

Kata kunci: Buku Cerita Anak, Kemampuan Bahasa, Metode Bermain Peran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wadah bagi individu untuk mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pendidikan, peserta didik dibekali kemampuan berpikir kritis, nilai moral, dan karakter yang menunjang perannya sebagai anggota masyarakat (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021). Menurut Tilaar (2020), pendidikan tidak hanya tentang pengetahuan akademik saja, tetapi juga menumbuhkan karakter dan kepribadian anak bangsa. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan harus dilakukan secara sistematis sejak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi tahap awal yang sangat penting dalam proses perkembangan anak. Pada masa ini, anak berada dalam periode emas (*golden age*), yaitu fase ketika berbagai aspek perkembangan berlangsung sangat pesat dan memerlukan stimulasi yang tepat (NAEYC, 2020; UNESCO, 2021). Menurut Berk (2023) pemberian stimulasi yang sesuai pada masa ini berperan penting dalam mengoptimalkan perkembangan bahasa, kognitif, sosial, dan emosional anak sehingga menjadi fondasi bagi keberhasilan belajar pada tahap perkembangan selanjutnya. Menurut Suyadi & Ulfah (2021), PAUD berperan dalam membentuk dasar kemampuan kognitif, sosial, emosional, serta moral anak yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar di jenjang berikutnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2023) bahwa layanan PAUD merupakan investasi jangka panjang bagi pembangunan karakter dan kualitas generasi bangsa.

Salah satu aspek utama dalam pendidikan anak usia dini adalah kemampuan bahasa, yaitu kemampuan anak dalam memahami dan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, berpikir, dan bersosialisasi (Hoff, 2021; Owens, 2020). Menurut Tarigan (2020), bahasa berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan pikiran, gagasan, dan perasaan sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Selain itu, Husna & Eliza (2024) menjelaskan bahwa kemampuan bahasa anak usia dini dapat dikaji melalui tiga aspek utama, meliputi (1) bahasa reseptif, (2) bahasa ekspresif, dan (3) keaksaraan awal. Sejalan dengan pendapat tersebut, Van der Veen dkk. (2022) menjelaskan bahwa kemampuan bahasa anak berkembang lebih baik ketika anak terlibat dalam pembelajaran dialogis yang memberikan kesempatan untuk berbicara, mendengarkan, bertukar pendapat, dan membangun makna bersama dalam interaksi kelas. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia dkk. (2024) menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak usia dini berhubungan erat dengan kemampuan komunikasi efektif dan interaksi sosial anak di lingkungan belajar. Namun kenyataannya, rendahnya kemampuan bahasa anak usia dini merupakan permasalahan yang terjadi secara global. Secara global, keterlambatan perkembangan anak, termasuk kemampuan bahasa, masih menjadi permasalahan yang memerlukan perhatian. Menurut Wondmagegn

dkk. (2024) menyatakan bahwa prevalensi keterlambatan perkembangan pada anak di negara berpenghasilan rendah dan menengah mencapai 18,83%. Di Indonesia, Feltner dkk. (2024) menjelaskan bahwa keterlambatan bahasa pada anak usia dini masih menjadi perhatian karena dapat memengaruhi perkembangan komunikasi, sosial, dan kesiapan belajar anak. Pada tingkat lokal di Kabupaten Buleleng, Ardika dan Suryani (2022) mengungkapkan bahwa rendahnya kemampuan bahasa anak berkaitan erat dengan keterbatasan metode pembelajaran yang belum memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan bahasa secara aktif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di TK Saiwa Dharma Tejakula, ditemukan permasalahan nyata terkait rendahnya kemampuan bahasa anak. Pada tiga kelas dengan total 74 anak, terdapat 50 anak yang menunjukkan kemampuan bahasa belum optimal dan berada pada kategori mulai berkembang. Anak cenderung pasif, mengalami keterbatasan kosakata, kurang percaya diri, dan pembelajaran masih bersifat satu arah berpusat pada guru. Jika kondisi tersebut terus berlangsung, maka dapat berdampak pada keterlambatan kemampuan sosial dan penyesuaian diri anak (Dewi & Yuliana, 2023). Salah satu metode aktif yang efektif untuk mengatasi masalah ini adalah metode bermain peran. Metode bermain peran memberikan kesempatan bagi anak untuk berimajinasi, berinteraksi, dan mengekspresikan diri melalui dialog (Khairani dkk.,2023; Adelia, 2025). Bodrova dan Leong (2024) menjelaskan bahwa kegiatan bermain peran memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan bahasa dalam konteks sosial yang nyata sehingga dapat mengembangkan kemampuan komunikasi, memperkaya kosakata, dan meningkatkan rasa percaya diri. Rahmawati dan Mulyani (2020) menunjukkan bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan yang mendorong anak berkomunikasi secara aktif. Selain itu, Nurgiyantoro (2010) menjelaskan bahwa buku cerita anak berperan dalam memperkaya kosakata serta membantu anak memahami struktur bahasa. Penelitian Melisa dan Hasibuan (2025) juga membuktikan bahwa penggunaan buku cerita sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut mengkaji efektivitas metode bermain peran atau penggunaan buku cerita secara terpisah. Penelitian yang mengintegrasikan metode bermain peran dengan buku cerita anak sebagai satu kesatuan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5–6 tahun masih terbatas, khususnya dengan menggunakan desain eksperimen semu *(quasi experimental)*. Selain itu, penelitian serupa juga belum banyak dilakukan pada satuan PAUD di Kabupaten Buleleng, sehingga efektivitas kombinasi kedua komponen tersebut dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak masih memerlukan pembuktian empiris

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan *(novelty)* berupa pengembangan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan metode bermain peran dengan buku cerita anak dalam satu

rangkaian pembelajaran yang dirancang untuk menstimulasi kemampuan bahasa anak secara komprehensif. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian efektivitas integrasi metode dan media tersebut terhadap tiga aspek kemampuan bahasa, yaitu bahasa reseptif, bahasa ekspresif, dan keaksaraan awal, melalui desain *quasi experimental* pada anak usia 5–6 tahun di TK Saiwa Dharma Tejakula. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis "pengaruh metode bermain peran berbantuan buku cerita anak terhadap kemampuan bahasa anak usia 5–6 tahun di TK Saiwa Dharma Tejakula."

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu *(quasi-experimental)* menggunakan rancangan *posttest-only control group design*. Penelitian dilaksanakan di TK Saiwa Dharma Tejakula yang berlokasi di Banjar Dinas Celagi Bantes, Desa Bondalem, Kabupaten Buleleng pada Tahun Ajaran 2025/2026 selama 6 kali pertemuan. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelompok B di TK Saiwa Dharma Tejakula yang berjumlah 74 anak yang terdiri atas 3 kelas yaitu, B1 sebanyak 24 anak, B2 sebanyak 24 anak, dan B3 sebanyak 26 anak. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *simple random sampling* melalui metode undian *(lottery)*. Unit sampling dalam penelitian ini adalah kelas. Seluruh kelas B, yaitu B1, B2, dan B3, memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Nama setiap kelas ditulis pada kertas dengan ukuran yang sama, kemudian digulung dan dimasukkan ke dalam satu wadah. Selanjutnya dilakukan pengundian untuk menentukan dua kelas yang akan dijadikan sampel penelitian. Hasil pengundian menetapkan kelas B3 sebagai kelas eksperimen yang terdiri atas 26 anak dan kelas B2 sebagai kelas kontrol yang terdiri atas 24 anak.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode bermain peran berbantuan buku cerita anak (X) yang diadaptasi dari sintak Putri, Lestari, & Mulyani (2023), sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan bahasa anak (Y). Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri atas observasi terstruktur selama proses interaksi, wawancara mendalam dengan pendidik di awal studi, dan dokumentasi administratif. Instrumen utama pengukuran berupa lembar observasi *checklist* rubrik kinerja berskala 1–4 yang mencakup tiga aspek utama kemampuan bahasa berdasarkan rumusan Kemdikbud (2020) dan Husna & Eliza (2024), yaitu bahasa reseptif, bahasa ekspresif, dan keaksaraan awal dengan jumlah total 12 butir pernyataan. Validitas isi instrumen dianalisis menggunakan *Formula Gregory* (Gregory, 2007) dengan melibatkan dua orang ahli (expert judges), yang menghasilkan koefisien validitas isi (Vi) sebesar 1,00, yang dikategorikan memiliki validitas sangat tinggi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan skor capaian perkembangan dan analisis inferensial menggunakan uji prasyarat (*Kolmogorov-Smirnov* untuk uji normalitas dan *Levene's Test* untuk uji homogenitas) dilanjutkan dengan uji hipotesis berupa *Independent*

Sample t-test dengan bantuan software SPSS versi 26 pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0{,}05$).

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan Posttest Only Control Group Design yang terdiri atas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memperoleh perlakuan berupa metode bermain peran berbantuan buku cerita anak, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional. Pada setiap pertemuan, anak diajak mengenal isi cerita, memilih tokoh, memerankan karakter sesuai alur cerita, melakukan dialog dengan teman, serta menceritakan kembali isi cerita menggunakan bahasa sendiri. Setelah perlakuan selesai, kedua kelompok diberikan posttest untuk mengukur kemampuan bahasa kemampuan bahasa yang telah disusun sesuai capaian perkembangan anak usia dini.

Hasil posttest pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak mengalami perkembangan yang baik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode bermain peran berbantuan buku cerita anak. Kelompok eksperimen terdiri atas 26 anak dengan nilai rata-rata sebesar 40,96, median 40,50, standar deviasi 2,49, nilai minimum 37, dan nilai maksimum 46. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak berada pada kategori baik dengan penyebaran data yang relatif merata.

Tabel 1. Ringkasan Data Hasil Belajar Kelompok Eksperimen

Statistics

		Eksperimen
N	Valid	26
	Missing	0
Mean		40.9615
Std. Error of Mean		0.48826
Median		40.5000
Mode		40.00
Std. Deviation		2.48967
Variance		6.198
Range		9.00
Minimum		37.00
Maximum		46.00
Sum		1065.00

Sebaliknya, kelompok kontrol terdiri atas 24 anak yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode konvensional tanpa penerapan metode bermain peran berbantuan buku cerita anak. Hasil posttest menunjukkan nilai rata-rata sebesar 33,04, median 33,00, standar deviasi 3,48, nilai minimum 26, dan nilai maksimum 40. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan

bahasa anak pada kelompok kontrol masih berada pada kategori cukup dengan variasi kemampuan yang lebih beragam dibandingkan kelompok eksperimen.

Tabel 2. Ringkasan Data Hasil Belajar Kelompok Kontrol

Statistics

		Kontrol
N	Valid	24
	Missing	2
Mean		33.0417
Std. Error of Mean		0.71089
Median		33.000
Mode		33.00
Std. Deviation		3.48262
Variance		12.129
Range		14.00
Minimum		26.00
Maximum		40.00
Sum		793.00

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
N		24	26
Normal Parameters[a,b]	Mean	33.0417	40.9615
	Std. Deviation	3.48262	2.48967
Most Extreme Differences	Absolute	0.174	0.150
	Positive	0.171	0.150
	Negative	-0.174	-0.120
Test Statistic		0.174	0.150
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058[c]	.135[c]

Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov–Smirnov menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,135, sedangkan kelompok kontrol memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,058. Kedua nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga data pada kedua kelompok berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Varians

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Bahasa	Based on Mean	0.389	1	48	0.536
	Based on Median	0.346	1	48	0.559
	Based on Median and with adjusted df	0.346	1	38.184	0.560
	Based on trimmed mean	0.393	1	48	0.534

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan Levene's Test. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,536 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok bersifat homogen sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis menggunakan Independent Sample t-test.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test

		for Equality of		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Interval of the Lower	Interval of the Upper
Kemampuan Bahasa	Equal variances assumed	0.389	0.536	-9.306	48	0.000	-7.91987	0.85109	-9.63111	-6.20864
	Equal variances not assumed			-9.183	41.352	0.000	-7.91987	0.86242	-9.66111	-6.17864

Hasil uji t, diperoleh nilai t(48) = -9,306 dengan Sig. (2-tailed) = 0,000 (< 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan bahasa anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bermain peran berbantuan buku cerita anak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan bahasa anak. Rata-rata skor kemampuan bahasa kelompok eksperimen sebesar 40,96, lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol sebesar 33,04, dengan selisih rata-rata 7,92 poin.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bermain peran berbantuan buku cerita anak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan bahasa anak kelompok B di TK Saiwa Dharma Tejakula. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji Independent Sample t-test yang menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 (<0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut didukung oleh analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan bahasa anak pada kelompok eksperimen sebesar 40,96, lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol sebesar 33,04. Selisih rata-rata sebesar 7,92 poin menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode bermain

peran berbantuan buku cerita anak lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak.

Peningkatan kemampuan bahasa tersebut terjadi karena metode bermain peran memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman langsung. Selama proses pembelajaran, anak tidak hanya mendengarkan cerita yang disampaikan guru, tetapi juga memahami isi cerita, memilih tokoh, melakukan dialog, serta memerankan karakter sesuai alur cerita. Kegiatan tersebut mendorong anak untuk menggunakan bahasa secara aktif dalam situasi komunikasi yang bermakna. Interaksi yang terjadi selama bermain peran membantu anak memperkaya kosakata, menyusun kalimat sederhana, mengemukakan pendapat, serta meningkatkan keberanian berbicara di depan teman-temannya. Pengalaman belajar yang aktif ini menjadikan pembelajaran lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini.

Penggunaan buku cerita anak juga memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan kemampuan bahasa. Ilustrasi yang menarik dan alur cerita yang sederhana membantu anak memahami isi cerita dengan lebih mudah sehingga anak mampu menghubungkan peristiwa dalam cerita dengan pengalaman sehari-hari. Pemahaman tersebut memudahkan anak ketika diminta menceritakan kembali isi cerita menggunakan bahasa sendiri. Selain itu, kegiatan berdiskusi mengenai tokoh, latar, dan pesan moral mendorong anak untuk lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, serta mengemukakan pendapat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa buku cerita anak berfungsi sebagai media yang mampu menstimulasi perkembangan bahasa reseptif maupun bahasa ekspresif secara bersamaan.

Selama enam kali pertemuan, perkembangan kemampuan bahasa anak terlihat meningkat secara bertahap. Pada awal pembelajaran sebagian besar anak masih malu berbicara, belum percaya diri ketika memerankan tokoh, dan masih memerlukan bantuan guru dalam menyampaikan dialog. Namun, setelah memperoleh stimulasi secara berkelanjutan, anak mulai berani berkomunikasi dengan teman, mampu menggunakan kosakata baru, serta dapat menceritakan kembali isi cerita secara runtut menggunakan kalimat sederhana. Peningkatan yang paling menonjol terjadi pada aspek bahasa ekspresif, terutama kemampuan menceritakan kembali isi cerita, melakukan dialog, dan mengungkapkan pendapat. Hal ini terjadi karena metode bermain peran memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan bahasa secara aktif melalui kegiatan berdialog, memerankan tokoh, dan menceritakan kembali isi cerita. Aktivitas tersebut mendorong anak memperkaya kosakata, menyusun kalimat, dan mengekspresikan ide secara lebih percaya diri sehingga kemampuan bahasa ekspresif berkembang secara optimal.

Sebaliknya, kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional menunjukkan perkembangan kemampuan bahasa yang relatif lebih rendah. Pembelajaran yang lebih berpusat pada guru menyebabkan anak cenderung menjadi pendengar pasif sehingga kesempatan untuk berbicara, berdialog, maupun mengeksplorasi kosakata baru menjadi terbatas. Akibatnya,

kemampuan anak dalam menyampaikan ide, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali isi pembelajaran belum berkembang secara optimal. Perbedaan proses pembelajaran tersebut berdampak pada perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sehingga metode bermain peran berbantuan buku cerita anak terbukti lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Temuan penelitian ini mendukung teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget bahwa anak membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar secara langsung. Selain itu, teori Vygotsky menjelaskan bahwa perkembangan bahasa dipengaruhi oleh interaksi sosial yang terjadi selama proses pembelajaran. Melalui kegiatan bermain peran, anak memperoleh kesempatan untuk berinteraksi, berdiskusi, bekerja sama, dan menggunakan bahasa dalam situasi komunikasi yang nyata. Oleh karena itu, metode bermain peran berbantuan buku cerita anak tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga mengembangkan rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, kreativitas, dan keberanian anak dalam mengemukakan pendapat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode bermain peran berbantuan buku cerita anak layak digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayat dan Fauziah (2024) yang menyatakan bahwa metode bermain peran mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini melalui interaksi sosial yang aktif. Demikian pula, penelitian Khairani, Siregar, dan Lubis (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media cerita dalam kegiatan bermain peran dapat memperkaya kosakata, meningkatkan keberanian berbicara, serta mengembangkan kemampuan komunikasi anak. Namun, peningkatan kemampuan bahasa pada penelitian ini cenderung lebih optimal karena metode bermain peran diintegrasikan dengan buku cerita anak dalam satu rangkaian pembelajaran yang sistematis. Melalui kegiatan menyimak cerita, memerankan tokoh, berdialog, dan menceritakan kembali isi cerita selama enam kali pertemuan, anak memperoleh pengalaman berbahasa yang lebih beragam sehingga tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara, tetapi juga kemampuan bahasa reseptif, ekspresif, dan keaksaraan awal secara bersamaan. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi metode bermain peran dan buku cerita anak memberikan stimulasi bahasa yang lebih komprehensif dibandingkan penggunaan salah satu strategi pembelajaran secara terpisah.

Meskipun metode bermain peran berbantuan buku cerita anak memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan bahasa anak, selama pelaksanaan penelitian masih ditemukan beberapa kendala, seperti adanya anak yang kurang percaya diri saat memerankan tokoh, perbedaan tingkat konsentrasi anak selama pembelajaran, serta kemampuan bahasa awal yang bervariasi. Untuk mengatasi kendala tersebut, peneliti memberikan motivasi dan pendampingan kepada anak, membagi peran sesuai kemampuan masing-masing, serta menggunakan buku cerita yang menarik agar anak lebih antusias

mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan upaya tersebut, proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan tujuan penelitian tetap tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bermain peran berbantuan buku cerita anak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan bahasa anak kelompok B di TK Saiwa Dharma Tejakula. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata skor kemampuan bahasa pada kelompok eksperimen sebesar 40,96 yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol sebesar 33,04. Hasil uji hipotesis menggunakan Independent Sample t-test memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 (<0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa metode bermain peran berbantuan buku cerita anak efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan yang mendorong anak untuk berinteraksi, berdialog, menceritakan kembali isi cerita, serta menggunakan kosakata dalam situasi komunikasi yang bermakna. Oleh karena itu, metode ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAUD dapat mengintegrasikan metode bermain peran berbantuan buku cerita anak dalam kegiatan pembelajaran sebagai strategi yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, komunikatif, dan bermakna sehingga mendukung perkembangan bahasa anak secara optimal.

REFERENSI

Adelia, N. A. D. (2025). *Meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usia dini melalui metode bermain peran*. *CERDAS: Jurnal Pendidikan, 4*(1), 25–35. https://doi.org/10.58794/cerdas.v4i1.590

Aprilia, C., Fasihah, A., & Munawaroh, H. (2024). Kemampuan bahasa dan literasi anak usia dini. *Journal Fascho: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Anak Usia Dini, 4*(2), 30–37.

Ardika, I. W., & Suryani, N. M. (2022). Stimulasi kemampuan bahasa anak usia dini melalui kegiatan bercerita dan bermain peran berbasis cerita rakyat Bali. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6*(2), 145–154.

Berk, L. E. (2023). *Child development* (11th ed.). Hoboken, NJ: Pearson.

Bodrova, E., & Leong, D. J. (2024). *Tools of the mind: The Vygotskian approach to early childhood education* (4th ed.). New York, NY: Teachers College Press.

Dewi, N. K. A., & Yuliana, L. (2023). Faktor penyebab rendahnya kemampuan bahasa anak usia dini di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7*(2), 145–154.

Feltner, C., Wallace, I. F., Berkman, N. D., dkk. (2024). *Screening for speech and language delay and disorders in children 5 years or younger: Evidence report and*

systematic review for the US Preventive Services Task Force. JAMA, 331(4), 335–351.

Gregory, R. J. (2007). *Psychological testing: History, principles, and applications* (5th ed.). Boston, MA: Pearson Education.

Hidayat, A., & Fauziah, P. (2024). Pengaruh metode bermain peran terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 9*(1), 33–44.

Hoff, E. (2021). *Language development* (6th ed.). Boston, MA: Cengage Learning.

Husna, A., & Eliza, D. (2024). Strategi perkembangan dan indikator pencapaian bahasa reseptif dan bahasa ekspresif pada anak usia dini. *Jurnal Family Education, 4*(1), 1–10.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). *Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). *Strategi nasional penguatan layanan PAUD berkualitas tahun 2023*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Khairani, S., Siregar, N., & Lubis, R. (2023). Pengaruh metode bermain peran berbantuan media cerita terhadap kemampuan bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7*(2), 145–156.

Melisa, & Hasibuan, R. (2025). Improving children's language skills through story book and picture based role playing methods. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 9*(1), 55–66.

National Association for the Education of Young Children. (2020). *Developmentally appropriate practice in early childhood programs*. Washington, DC: NAEYC.

Nurgiyantoro, B. (2010). *Sastra anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Owens, R. E. (2020). *Language development: An introduction* (10th ed.). Hoboken, NJ: Pearson.

Piaget, J. (1952). *The origins of intelligence in children*. International Universities Press.

Putri, D. A., Lestari, S., & Mulyani, R. (2023). Pemanfaatan buku cerita anak dalam pengembangan bahasa dan karakter anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7*(3), 3120–3128.

Rahmawati, N., & Mulyani, S. (2020). Peningkatan kemampuan berbicara anak melalui metode bermain peran di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4*(2), 877–884.

Suharyanto, A., & Pratiwi, D. A. (2022). Pengaruh penggunaan gawai terhadap kemampuan bahasa anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6*(3), 2015–2024.

Suyadi, & Ulfah, M. (2021). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini dan pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tarigan, H. G. (2020). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa* (Edisi revisi). Bandung: Angkasa.

Tilaar, H. A. R. (2020). *Pendidikan dan pembangunan nasional: Kajian sosial dan filosofis pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

UNESCO. (2021). *Early childhood care and education: Building strong foundations*. Paris: UNESCO Publishing.

Van der Veen, C., Dobber, M., & van Oers, B. (2022). Dialogic classroom talk in early childhood education: The effect on language skills and social competence. *Learning and Instruction, 77*, 101522. https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2021.101522

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

Wondmagegn, T., Girma, B., & Habtemariam, Y. (2024). Prevalence and determinants of developmental delay among children in low- and middle-income countries: A systematic review and meta-analysis. *Frontiers in Public Health, 12*, Article 1301524. https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1301524